

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 38-A

TEMPAT BERLINDUNG PAMUNGKAS 7 NOVEMBER 2022

Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram.

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Bhagavan Sri Sathya Sai Baba mengatakan, "Rasa bahagia ataupun kepuasan adalah bersifat sementara, sedangkan *bliss* (kebahagiaan tertinggi) adalah sesuatu yang abadi!"

Swami, yang merupakan samudera *bliss*, berkata, "Cinta-kasih adalah wujud-Ku, Kebenaran adalah nama-Ku, *Bliss* adalah santapan-Ku!"

Swami bersabda, "Untuk kesenanganKu, Aku menciptakan alam semesta ini dengan satu kata. Sebelum itu, tak ada yang mengenaliKu! Segera saja, muncul pegunungan, sungai mulai mengalir, bumi dan langit, samudera dan air terbentuk. Matahari, rembulan dan padang pasir muncul dari ketiadaan untuk membuktikan eksistensiKu! Lalu muncul semua jenis makhluk hidup beraneka rupa dan ukuran - hewan-hewan, burung-burung, berbicara dan mendengarkan! Dan akhirnya Aku menciptakan manusia dalam wujudKu sendiri! Ia mendapatkan tempat terutama dan pengetahuanKu dibenamkan dalam batinnya!"

Berjuta-juta bhakta Sai dari seluruh penjuru dunia memetik kebahagiaan dari kata-kata tersebut. Swami adalah perwujudan kebahagiaan tertinggi. Sekedar nama-Nya saja sudah cukup untuk mengisi hati setiap orang dengan *Ananda! Darshan, Sparshan* dan *Sambashan* Beliau mengaruniakan *bliss* kepada para bhakta. Ketika *Satchitananda-Swaroopa*, Bhagavan, memberi *darshan* kepada para bhakta, imbalan berupa kebahagiaan yang diberikan itu mengangkat taraf batin dan jiwa mereka. Yang sebelumnya kering-kerontang, sekarang hati para bhakta bermekaran dalam semangat pengabdian dan mereka merasa aman dalam curahan cinta-kasihNya. Dan kasih Bhagavan mulai mengambil bentuk, dimana para bhakta menyadari sendiri bahwa ini

adalah permulaan suci terjadinya transformasi di dalam kehidupan mereka menuju ke arah yang lebih baik.

Well, ini adalah sesuatu yang sangat layak untuk dicatat. Sebagai informasi, saya akan mengulangi sekali lagi. Proses berserah diri kepada kehendak Bhagavan, mulai mengambil bentuk dan para bhakta menyadari sendiri bahwa ini adalah permulaan suci terjadinya transformasi yang membentuk kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Pada zaman ketika Sri Krishna datang dan memberkati para Gopi dengan *Darshan*, *Sparshan* dan *Sambhashan*, para Gopi mengalami dan merasakan sendiri kebahagiaan yang dinamakan *bliss* itu. Kita semua juga mengalami sendiri fenomena yang sama hari ini! Mengapa hal tersebut terjadi? Untuk memahami hal ini, maka cara terbaik adalah dengan menyimak kata-kata Swami sendiri.

Swami mengatakan, "Hati-Ku senantiasa terisi penuh dengan berkah (blessings)! Aku tak memiliki ego. Aku tak memiliki apapun juga! Inilah kebenaranKu! Aku senantiasa dalam keadaan *blissful*, *bliss* dan *bliss* saja!"

Bhagavan Baba, perwujudan *Ananda*, senantiasa mencurahkan *bliss* untuk para bhakta-bhaktaNya. Swami mengatakan, "Aku adalah cinta-kasih murni. Aku hanya bisa memberimu satu hal, yaitu *bliss*! Melalui *bliss*, Aku memberimu cinta-kasih! Untuk memberimu kedamaian, keberanian dan penghiburan, itu adalah misiKu! Itu artinya karakteristik-Ku tak berubah! Mereka eksis dalam wujud (inkarnasi) Ku sebelumnya juga. Sekarang hanya manifestasi jasmaniKu saja yang baru!"

Sekedar memikirkan *darshan* Swami saja sudah membuat para bhakta senang sekali; dan setelah mendapatkan *darshan*Nya, gelombang kegembiraan menyapu para bhakta sehingga mereka menjadi sadar atas uniknya kekuatan spiritual dari Master Agung, yang memungkinkan mereka merasakan *bliss* tersebut. Melihat kegembiraan di wajah-wajah para bhakta, Swami berkata, "*Bliss* yang memancar dari wajah-wajah cerah kumpulan besar bhakta ini merupakan makanan bagiKu! Aku hidup daripadanya! Ketika engkau berbahagia dan puas, Aku merasa segar. Ketika mata-matamu berbinar dalam keceriaan, dahagaKu sirna! *Bliss* yang engkau rasakan adalah makanan bagiKu! Aku hanya menginginkan kebahagiaanKu mencapai dirimu, dan mendambakan untuk membagikannya bagimu. Inilah interaksi timbal-balik yang sangat diperlukan!"

Berikut ini adalah satu kisah kecil yang menjelaskan tentang bagaimana Swami memberikan *bliss* kepada bhakta-bhaktaNya. Beberapa tahun yang lalu, sebuah keluarga pergi untuk mendapatkan *darshan* Swami. Seorang gadis cilik dalam kelompok keluarga itu merasa bahwa Swami harus melihat kepadanya. Jadi di dalam *darshan*, gadis cilik ini mulai berteriak-teriak, "Swami! Swami!" dan Swami masih cukup jauh darinya. Setelah mendengar suaranya, Swami melihat ke arah dia dan membuat isyarat agar ia diam, yaitu dengan meletakkan jari tanganNya di depan mulut sembari berkata, "Shhh, Shhh!"

Lalu Swami berjalan beberapa langkah lebih lanjut, mengambil beberapa coklat dari piring seorang bhakta, dan melemparkannya ke arah gadis cilik itu. Permen coklat itu jatuh persis di atas tangannya yang kecil. Ia menghitung, dan jumlahnya persis enam buah! Jumlah anggota keluarganya yang datang untuk *darshan* Swami juga persis enam orang! Gadis kecil ini merasa girang sekali dan kesenangannya tak bisa dilukiskan. Ia membagikan coklat-coklat itu dengan keenam anggota keluarganya dan keceriaannya bertambah dua kali lipat. Apabila sebuah insiden kecil seperti itu sudah bisa memberikan sedemikian besar keceriaan bagi seorang bhakta, bayangkan apa yang akan terjadi apabila Swami mencurahkan Rahmat-Nya yang tiada habis-habisnya dalam dosis yang lebih besar? Bayangkan saja! Semua kualitas-kualitas negatif para bhakta akan luluh-lantak dan yang tertinggal hanyalah *bliss* yang murni dan abadi.

Swami mengatakan, "Memberikan *bliss* adalah tugasKu! Jadi, bukan hanya sekali atau dua kali atau tiga kali, namun seberapa banyakpun yang kau perlukan, Aku akan datang ke tengah-tengahmu guna mencurahkan *bliss* tersebut!" Itulah yang dikatakan oleh Bhagavan.

Bhagavad Gita memaparkan tentang keempat jenis bhakta: *Artha* - yang mencari pertolongan, *Arthartha* - yang mencari kekayaan, *Jignasu* - yang mencari pengetahuan dan *Jnani* - yang mencari kebijaksanaan. Dari keempat jenis tersebut, tipe pertama, *Artha* adalah mereka yang mencari bantuan Ilahi dari inkarnasi-inkarnasi Ilahiah, yang pada gilirannya akan membina serta membawa mereka menuju kepada realisasi diri. Dalam *avatar* masa sekarang, Sri Sathya Sai Baba adalah tempat berlindung pamungkas bagi mereka yang mencari pertolonganNya.

Berikut ini adalah kisah tentang Sri Suresh Dixit, yang merupakan keponakan dari bhakta saleh Swami, bernama Sri Panduranga Dixit. Rupanya Sri Suresh Dixit menderita *sarcoma* - sejenis kanker di bagian kaki, saat masih berusia muda. Ia mempunyai anak yang masih sangat kecil dan ia pula satu-satunya tulang punggung keluarga. Akibatnya, seisi keluarga merasa sangat sedih.

Oleh karena ayah Suresh sudah meninggal dunia, maka Sri Panduranga Dixit yang menjadi kepala keluarga. Ketika ia mendengar tentang penyakit keponakannya, ia bertanya-tanya kepada para dokter. Mereka memberitahukannya, bahwa dalam keadaan penyakit seperti ini, kaki pasien perlu diamputasi. Setelah itu, si pasien mungkin bisa bertahan mulai dari enam bulan hingga satu tahun. Pada saat itu, Suresh sedang ada di Rumah Sakit dan sedang menjalani kemoterapi.

Swami berkunjung ke Mumbai di waktu yang kurang-lebih sama. Sri Panduranga Dixit berpikir dalam hati, "Mengapa tidak membawa Suresh ke Dharmakshetra?" Jadi, dibawalah Suresh olehnya ke sana dari Rumah Sakit. Berhubung Dixit adalah Ketua Sai Samithi, maka ia perlu menghadiri beberapa pertemuan. Jadi, ia meninggalkan Suresh dengan Shrikant Sawant - seorang bhakta, dan Dr. Dharkar - mertua Suresh, dengan instruksi agar ia perlu diperkenalkan kepada Swami!

Swami, tempat berlindung terakhir, keluar dari “Satya Deep” untuk memberi *darshan* dan berjalan langsung ke arah Suresh. Untuk Ia yang mengetahui semua misteri alam semesta, apakah Ia butuh perkenalan? Tanpa bertanya apapun kepada Suresh, Swami berkata, “Batalkan (Cancel) (the) cancer (Kanker)! Sejak hari ini, engkau akan memulai hidup baru, ulang-tahun baru,’ dan Ia juga mematerialisasikan Vibhuti dan meminta Suresh untuk mengkonsumsinya.

Oleh karena peristiwa-peristiwa yang tidak terduga sebelumnya, Suresh jadi lupa untuk melakukan Padanamaskar kepada Swami. Hal ini cukup mengganggu baginya. Namun Swami yang maha welas-asih kembali berbalik, mengangkat gaunNya sedikit dan meminta Suresh untuk padamaskar. Setelah insiden ini, Suresh sembuh secara cepat. Semua laporan menjadi normal dan berkat Swami, kehidupannya pulih kembali sedia kala. Ini hanya berupa satu contoh. Mungkin banyak juga bhakta, baik yang terkenal maupun tidak, yang telah menemukan perlindungan mereka di dalam Swami, Ia yang telah membebaskan para bhakta dari *stress*.

Dalam Bahasa Marathi, ada sebuah pepatah yang berbunyi sebagai berikut, “Bagi mereka yang tak mempunyai siapa-siapa di dunia ini, Ia mempunyai Tuhan! Tuhan adalah pelindung semua makhluk hidup di dunia ini.” Jadi, sebetulnya tak ada seorangpun yang melarat. Tetapi pada saat manusia mengabaikan jiwa demikian, mereka mengembangkan perasaan seolah-olah mereka adalah kaum yatim-piatu.

Nama Bhagavan Baba adalah Sai Baba, yang artinya menyarankan bahwa Beliau adalah Ibunda dan Ayahanda Ilahi. Beliau merawat dunia dan memberi perhatian bagi mereka yang tak berdaya. Salah satu insiden dalam konteks ini berasal dari inkarnasi Shirdi!

Orang-orang dari berbagai kalangan suka datang ke Shirdi Sainath untuk berlindung. Dari kaum kaya maupun miskin, yang sakit maupun yang sehat, semua jenis bhakta ada di sana. Salah satu di antaranya, terdapat Bhagoji Shinde! Sebagai akibat dari karma lalunya, ia menderita penyakit lepra dan ditinggalkan oleh keluarganya sendiri. Bhagoji datang kepada Sainath untuk mencari perlindungan, dan Sainath yang merupakan *Anatha-Nath*, pelindung bagi yang menderita, menyambut kehadirannya. Secara pribadi Sai sendiri yang membersihkan luka-luka Bhagoji, mengoleskan minyak dan kunyit, memberikan perban setiap hari. Saat makan, Sainath sendiri yang menyuapinya dari porsinya. Setiap pagi, Ia mengizinkan Bhagoji untuk memijat dirinya dan kakinya; dan satu-satunya alasan untuk semua itu adalah agar Bhagoji merasa senang!

Hal ini berlangsung selama beberapa tahun. Bhagoji yang menjadi yatim-piatu bagi dunia, namun Tuhan sendiri yang membawanya dekat dan menjadi pelindungnya. Sekarang beritahu saya siapa yang yatim piatu? Tiada seorangpun. Tidak ada!

Sai adalah inkarnasi kedua - Sri Sathya Sai yang senantiasa adalah *Anantha-Natha*, *Anantha-Natha*, *Anantha-Natha*! Dari sejak masa kecilNya, Beliau selalu menolong yang miskin dan yang melarat, memberi mereka makan dan pakaian serta melayani mereka sepanjang waktu. Belakangan kegiatan bertransformasi menjadi *Narayana Seva*. Sekarang bhakta-bhakta Swami dari segenap penjuru dunia berpartisipasi dalam Seva ini.

Sejak kehadiran Sathya Sai *Sevada!*, setiap pekerja aktif telah terlibat dalam pelayanan bagi orang lain, dan menganggap dirinya terberkati dengan kesempatan tersebut! Manakala terjadi bencana alam, bhakta-bhakta Swami dari seluruh dunia akan mengulurkan tangan membantu siapapun juga yang menderita, dengan menjadi instrumen di tangan Ilahi.

Berikut ini adalah cerita dari luar negeri. Seorang bhakta wanita dari luar negeri selalu terlibat dalam kegiatan pemberian makanan dan membantu mereka yang miskin dan menderita. Suatu kali, oleh karena hujan lebat dan banjir, ia tidak bisa berkunjung ke suatu tempat tertentu. Selama delapan hari berturut-turut, ia terus-menerus berdoa kepada Swami agar memperhatikan/menjaga orang-orang tak berdaya di tempat itu. Ia sangat prihatin dengan keselamatan mereka. Setelah 8 hari, situasi mulai membaik dan memungkinkannya untuk berkunjung ke sana. Ia membawa makanan, obat-obatan bersama dengan foto-foto Swami serta paket-paket Vibhuti untuk dibagikan kepada penduduk di sana.

Sesampainya di sana, ia menyadari bahwa semua penduduk dalam keadaan selamat dan aman. Ia mulai membagi-bagikan paket makanan dan foto-foto Swami serta memperhatikan bahwa setelah melihat foto-foto itu, semua orang (penduduk desa itu) mulai berbicara satu sama lainnya. Saat ditanyakan, ia diberitahu bahwa saat dia absen dari kegiatannya, orang yang ada di dalam foto itu sering datang dan membagikan makanan serta obat-obatan kepada mereka semua. Mereka mengira orang tersebut adalah asistennya. Mendengar kesaksian seperti itu, wanita tersebut terharu! Ia memberitahu penduduk tentang Swami, dan mereka semua mengungkapkan rasa syukurnya kepada *Anantha-Natha*, Sri Sathya Sai, satu-satunya tempat berlindung bagi yang menderita.

Banyak insiden-insiden lain yang mengindikasikan bahwa Swami melakukan sesuatu untuk mewakili mereka, menjalankan peran yang seharusnya dilakukan oleh mereka. Penyelamat dunia ini, Bhagavan Baba, senantiasa terlibat dalam membantu mereka yang tak berdaya. Dengan memberi tempat perlindungan bagi mereka, ia menjaga kehidupan mereka.

Beliau selalu berpesan kepada para bhakta, "Bantulah mereka yang sedang menderita. Inilah satu-satunya jalan menuju kepada Tuhan! *Seva* membentuk jalinan cinta-kasih terhadap Tuhan di dalam batinmu."

Dalam bantuannya yang terus-menerus kepada para bhakta, Bhagavan Baba tidak terikat pada satu tempat atau satu waktu. Seorang wanita paruh baya dari San Diego, Amerika Serikat, yang tinggal di sebuah apartemen, gedung pencakar langit, hidup sendirian. Ia menderita *arthritis* dan terkadang menderita rasa sakit yang amat sangat. Suatu kali pada pukul 11 malam, ia mulai mengalami rasa sakit kembali. Rasa sakit kali ini terasa amat sangat tak tertahankan dan ia mulai menjerit keras, “Apakah ada orang di sini? Apakah ada orang? Apakah ada yang bisa meringankan diriku dari rasa sakit ini?” Tiba-tiba ia melihat bahwa Swami sedang berdiri di samping ranjangnya. Swami menepuknya lembut di kepala dan berkata, “Mengapa kamu berteriak sedemikian kencangnya? Aku ada di sini!” Dan pelan-pelan rasa sakit yang dialaminya berangsur berkurang.

Saat mengomentari episode ini, Sri Kasturi berkata, “Setiap orang perlu mengetahui bahwa kita tidak pernah sendirian. Seseorang selalu bersama dengan kita, walaupun kita mungkin tidak menyadari nama dan alamatnya!” Bukan hanya Swami, tetapi berkat inspirasinya, bhakta-bhaktanya juga menolong - membantu mereka yang membutuhkan dan tak berdaya.

Dan berikut ini adalah sebuah episode yang mencerahkan. Seseorang dari kasta lebih rendah di masyarakat, bermukim di Ratnagiri di negara bagian Maharashtra, ia jatuh sakit. Ia bisa berupaya untuk mengumpulkan sejumlah uang dan memeriksakan dirinya di sebuah rumah sakit di kota Mumbai. Mereka mengkonfirmasi diagnosanya, namun memberitahu kepadanya bahwa rumah sakit itu tak mempunyai fasilitas untuk operasi jantung. Orang ini menjadi bingung dan tak tahu harus bagaimana. Dengan rasa kecewa, ia pulang kembali ke tempat asalnya. Di dalam kereta api, ia bertemu dengan seseorang yang merupakan bhakta Sai. Sambil berbincang-bincang, ia menceritakan kisah sedihnya kepada teman seperjalanannya itu.

Temannya itu memberitahunya, “Tak usah khawatir! Di Rumah Sakit Sri Sathya Sai Baba, semua operasi jantung dapat dilakukan dan itupun bebas biaya!” Orang itu kembali bergembira. Akhirnya, ada cahaya harapan. Setiba kembali di Ratnagiri, ia mencoba mencari informasi tentang rumah sakit itu, tapi tak ada seorangpun yang mengetahuinya. Akan tetapi, ia berhasil mendapat sedikit informasi juga. Ia memperoleh alamat Sai Samithi di Ratnagiri.

Segera setelah dia mendapatkan informasi ini, ia pergi dan bertemu dengan *office bearer* terkait. Mereka memandunya tentang keseluruhan prosedur dan juga membayar ongkos perjalanannya. Ia pergi ke Puttaparthi dengan banyak harapan. Beberapa hari kemudian ia kembali lagi dengan patah hati. Ia bertemu kembali *office bearer* dan berbagi kisah sedihnya bersama mereka.

Di Rumah Sakit Puttaparthi, semua uji diagnostik mengindikasikan bahwa ia memiliki jantung yang rusak, katup-katupnya perlu diganti. Namun ia diberitahu bahwa untuk sementara waktu, operasi penggantian katup jantung sudah tidak ada lagi. Rupanya ada pasien-pasien yang menjalani operasi sebelumnya namun tidak kembali lagi untuk *check-up* pasca operasi. *Check-up!* Ya, hal ini penting untuk semua jenis operasi bedah! Jadi, untuk sementara fasilitas ini telah diberhentikan. Pasien ini benar-benar kecewa, tetapi para *office bearer* Samithi itu tidak berputus asa. Mereka berhubungan dengan bhakta Sathya Sai dan LSM di Mumbai serta berhasil mengumpulkan sejumlah dana bantuan. Mereka sendiri menambahkan uang terhadap dana yang terkumpul itu dan mengirimkan pasien ini kembali lagi ke Mumbai.

Ia dimasukkan ke Rumah Sakit Kim. Semua uji yang diperlukan telah dilaksanakan dan tanggal serta waktu operasi telah ditetapkan. Dan pada hari H, sesuatu yang tak terduga terjadi! Seorang perawat menghampiri pasien ini dan berkata, “Anda tidak bisa dioperasi di sini! Tinggalkan rumah sakit ini segera!”

Sekarang pasien ini menjadi bingung. Si perawat itu mulai menariknya turun dari ranjang. Orang ini menangis dan pada saat itu, seperti dikirimkan oleh Tuhan, seorang bhakta Swami tiba di sana. Ia tahu tentang operasi hari itu. Jadi ia datang untuk mengunjungi si pasien. Akan tetapi ketika ia melihat situasi yang ada, ia menjadi marah. Ia menegur keras si perawat itu dan segera bertemu dengan supervisor rumah sakit itu. Semuanya dibereskan, sehingga operasi tetap berlanjut dengan sukses dan si pasien pulih kembali kesehatannya.

Apa jadinya jikalau bhakta Sai itu tidak tiba tepat waktunya di rumah sakit? Ia tiba di sana pada saat yang tepat, berkat inspirasi dari Swami, dan mempersembahkan sevanya sebagai *Madhava Seva* - pelayanan kepada Tuhan.

“Siapapun juga yang membantu mereka yang tak berdaya dan bersedih hati, ketahuilah bahwa ia adalah seorang *sadhu* - manusia bajik, kenalilah dirinya sebagai Tuhan!” Inilah yang dikatakan oleh Swami!

Kita akan bertemu kembali! Terima-kasih atas waktu anda!